

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK SUMBER
BELAJAR PADA MATERI TEKS PROSEDUR BAGI SISWA
SMP KELAS VII MTs N 7 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

ARTIKEL



OLEH :

Galuh Kaysa Rachmi

NPM 14144800014

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2018**

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK SUMBER
BELAJAR PADA MATERI TEKS PROSEDUR BAGI SISWA
SMP KELAS VII MTs N 7 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

OLEH :

Galuh Kaysa Rachmi

NPM 14144800014

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2018**

Galuh Kaysa Rachmi. 2018. *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Sumber Belajar Pada Materi Teks Prosedur Bagi Siswa SMP Kelas VII MTs N 7 Sleman Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta. Dosen Pembimbing Nina Widyaningsih, M. Hum.

Kata Kunci : Pengembangan, Media *Pop-Up Book*, Teks Prosedur.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengembangan *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran menulis teks prosedur; 2) mengetahui kualitas *Pop-Up Book* berdasarkan penelitian ahli; 3) mengetahui daya tarik siswa terhadap *Pop-Up Book* yang dikembangkan; 4) mengetahui efektivitas *Pop-Up Book* yang dikembangkan sebagai media pembelajaran.

Jenis penelitian yaitu, penelitian pengembangan (R&D) model pengembangan Sugiyono. Penelitian dilaksanakan di MTs N 7 Sleman tahun ajaran 2018-2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII E sebanyak 29 siswa. Prosedur pengembangan melalui 3 tahap yaitu: 1) tahap persiapan; 2) tahap pengembangan produk awal; 3) tahap penilaian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket respon siswa, lembar validasi ahli materi, ahli media, pretest dan posttest.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) pengembangan *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran menulis teks prosedur bagi siswa smp kelas VII MTs N 7 Sleman; 2) kualitas *Pop-Up Book* untuk sumber belajar pada materi teks prosedur

bagi siswa smp kelas VII berdasarkan penilaian ahli media mendapat skor 38 dengan rata-rata 3,8 pada kualifikasi sangat baik, penilaian ahli materi mendapat skor 58 dengan rata-rata 3,62 pada kualifikasi sangat baik; 3) respon siswa dengan nilai 273 dengan nilai presentase 94,13% pada kualifikasi sangat baik; dan 4) hasil tes siswa efektif dengan hasil menunjukkan rata-rata yang berbedea dan signifikan.

ABSTRACT

Galuh Kaysa Rachmi. 2018. Development of Pop-Up Book media for learning resources in the procedure text material for junior high school students in the VII MTs N 7 Sleman academic year 2018/2019.

Keywords : *Development, Pop-Up Book Media, Procedure Text.*

This study aims to: 1) Find out the development of a Pop-Up Book as a learning medium for writing procedure texts; 2) Knowing the quality Pop-Up Book based on expert research; 3) Knowing the attractiveness of students to the Pop-Up Book that has been developed; 4) Knowing the effectiveness of Pop-Up Books developed as learning media.

The type of research is the development (RnD) Sugiyono development model. The research was conducted in 7th MTs Sleman academic year 2018-2019. The research subjects were class students VII E as many as 29 students. Development procedures through 2 stage: 1) preparation stage; 2) the initial product development stage; 3) the assessment stage. Data collection techniques used student response questionnaires, material validation sheets, media experts, pretest and posttest.

The result of this study indicate: 1) the development of a Pop-Up Book as a learning medium for writing procedure text material of junior high school students of class VII N 7 Sleman; 2) the quality of Pop-Up Book for learning resources in the procedural text material for junior high school students in grade VII based on the assessment of media experts scored 38 with an average of 3,8 in excellent qualifications, the assessment of material experts scored 58 with an average of 3,62 in excellent qualifications; 3) the response of student with a value of 273 with a percentage of 94,13% in excellent qualifications; and 4) student test result are effective with results showing different and significant averages.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang terus dilakukan manusia sepanjang hidupnya. Wujud dari proses belajar yaitu adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku secara sistematis. Proses belajar tidak mengenal tempat dan waktu. Artinya,

belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Proses belajar yang dilakukan secara formal di sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan tingkah laku siswa secara sistematis, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya. Salah satu keberhasilan proses belajar disekolah bergantung pada kompetensi guru dalam mengajar.

Guru dapat menyampaikan materi dengan baik melalui bantuan media pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar Hamalik, Oemar dalam (Falahudin, 2014:104)

Mengajar merupakan tugas utama seorang pendidik, sehingga dituntut selalu kreatif menciptakan ide-ide dalam merancang system pembelajaran baru yang mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh makna. Guru sebagai pendidik dituntut agar mampu mengembangkan media pembelajaran. Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran mudah tercapai. Salah satu cara untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran. "Menurut Azhar Arsyad (2005:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal tersebut karena adanya tuntutan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya, siswa merasa malas dan bosan dalam mengikuti pembelajaran karena system penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dan kurangnya variasi guru dalam menggunakan media pembelajaran. Artinya, pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat

pada guru dan mengandalkan kemampuan berbicara guru dalam menerangkan, tanpa disertai media pembelajaran. Padahal, proses pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi lebih diminati oleh siswa, sehingga siswa fokus pada pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan agustus 2017 pada saat peneliti melaksanakan PPL (praktik pengalaman lapangan) di MTs Negeri 7 Sleman. Selama ini guru mengajar menggunakan media berupa buku paket, penyajian materi dalam buku paket juga kurang menarik dan siswa cenderung bosan, metode yang digunakan guru adalah metode ceramah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya media pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media Pop-Up book. "menurut Dzuanda (2011:1) (Pop-Up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang bergerak yang memunculkan unsur dua dimensi dan tiga dimensi. Pemilihan media Pop-Up Book ini selain sesuai dengan potensi visual anak juga dipandang praktis karena mudah dimainkan, menarik dan praktis. Dengan tampilan dua dimensi atau tiga dimensi yang dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun kelompok. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Pengembangan Media Sumber Belajar Pop-Up Book pada materi Teks Prosedur untuk siswa kelas VII". Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

untuk menghasilkan media sumber belajar Bahasa Indonesia yang lebih menarik berupa Pop-Up Book (Buku tiga dimensi) untuk siswa kelas SMP kelas VII. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kelayakan media sumber belajar yang telah dikembangkan. Dengan adanya media sumber belajar Pop-Up Book ini siswa akan lebih tertarik pada proses pembelajaran dikelas.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Sumber Belajar

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) dalam (Falahudin, 2014:108) sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi pebelajar, sedangkan menurut Mulyasa dalam (Lilawati, 2017:107) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar. Sebuah proses belajar dapat berlangsung dan berkelanjutan, salah satunya apabila terjadi interaksi antara orang sebagai pelaku belajar dengan sumber belajar.

2.2. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hujair AH. Sanaky (2009:4) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan peserta didik sehingga

dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Dikemukakan juga oleh Yudi Munadhi dalam (2013:8) media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif. Media pembelajaran sangat membantu dalam efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran.

b. Tujuan dan Manfaat Media pembelajaran

Kemp dan Dayton mengemukakan manfaat media sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih efektif
- 4) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
- 5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
- 6) Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
- 7) Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang positif

c. Prinsip Memilih Media Pembelajaran

Adanya kriteria pemilihan media, dapat memudahkan guru dalam memilih media yang sesuai dengan materi serta memudahkan guru dalam menggunakan media untuk membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui

penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

d. Ciri-ciri Media

Ahmad Rohani (1997:4) menjelaskan ciri-ciri media sebagai berikut:

- 1) Media berhubungan dengan alat peraga, baik secara langsung maupun tidak langsung
- 2) Media dapat digunakan dalam proses komunikasi instruksional
- 3) Media merupakan suatu alat yang efektif
- 4) Media memiliki muatan normatif bagi pendidikan
- 5) Media berkaitan dengan metode mengajar.

Azhar Arsyad (2005:12) menyebutkan bahwa media mempunyai tiga ciri yaitu:

1) Ciri Fiksatif

Artinya media tersebut mempunyai kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi peristiwa atau objek.

2) Ciri Manipulatif

Media dapat diedit dengan menghilangkan bagian yang tidak diperlukan, hanya menampilkan bagian-bagian yang penting dari suatu kejadian. Dari hasil pengeditan tersebut, media dapat menampilkan suatu proses kejadian secara detail.

3) Ciri Distributif

Ciri distributif memungkinkan suatu kejadian dapat ditransportasikan melalui ruang dan dapat disajikan secara bersamaan. Informasi yang ada dalam media dapat diproduksi berulang kali.

2.3. Pengertian *Pop-Up Book*

Menurut Dzuanda (2011:1) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Berdasarkan pengertian diatas, media *Pop-Up Book* mempunyai kelebihan diantaranya dapat memvisualisasikan cerita menjadi lebih baik, tampilan gambar yang memiliki dimensi dan dapat bergerak saat dibuka dapat menarik siswa untuk menggunakan media *Pop-Up Book*.

b. Jenis-jenis Teknik *Pop-Up Book*

Menurut Sabuda (diakses di www.robetsabuda.com tanggal 15 April 2015) terdapat beberapa macam teknik *pop-up* diantaranya sebagai berikut.

1) Transformations. Yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *pop-up* yang disusun secara vertikal

2) *Volvelles*. Yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatan.

3) *Peepshow*. Yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif.

4) *Pull-tabs*. Yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru.

5) *Carousel*. Teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat

kembali berbentuk benda yang kompleks.

6) Box and cylinder.Box and cylinder atau kotak dan silinder adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.

c. Manfaat Media Pop Up Book Menurut Dzuanda dalam (Pramesti,2015:39) manfaat dari media Pop-Up Book yaitu:

- 1) Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik.
- 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena Pop-Up Book memberi kesempatan orang tua mendampingi anak saat menggunakannya.
- 3) Mengembangkan kreatifitas anak.
- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada benda.
- 6) Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan minat baca pada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan media Pop-Up Book bermanfaat dalam proses pembelajaran, yakni membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, penggunaan media Pop-Up Book dapat memudahkan siswa dalam belajar.

2.4. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Haling (2007:14) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan penilaian

pembelajaran serta pembelajaran tindak lanjut. Sedangkan menurut Sagala (2009:61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan atas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita.Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi bagi para guru bahasa pada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar siswa dapat meneladaninya Suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Pada pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan beberapa komponen menurut Djumingin (2011:1-3) komponen-komponen yang membentuk kegiatan belajarmengajar tersebut adalah:

- 1) Siswa yakni seseorang yang bertindak sebagai pencari-penerima, dan penyimpanan pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan;
- 2) Pengajar yakni seorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang efektif;

3) Tujuan yakni pernyataan perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti belajar-mengajar.

4) Isi pelajaran yakni segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

5) Metode yakni cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi dari orang lain, dan informasi tersebut dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan;

6) Media yakni bahan pelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada para siswa agar mereka dapat mencapai tujuan.

b. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

3) Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

2.5. Teks Prosedur

Menurut Mahsun teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut

Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan dan simpulan. Berdasarkan uraian pendapat ahli tersebut, teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan arahan dan langkah-langkah untuk mengerjakan sebuah hal yang bersifat arahan.

b. Tujuan Teks Prosedur

Tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat. (Kemendikbud, 2016:88)

Berdasarkan tujuannya teks prosedur dibagi menjadi tiga jenis yaitu, memandu cara memainkan/menggunakan sesuatu, memandu cara membuat sesuatu, dan memandu cara melakukan sesuatu.

c. Struktur teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. (Kemendikbud 2013 : 84). Teks prosedur ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah (Kemendikbud, 2013). Tujuan yang dimaksud adalah berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul). Sedangkan langkah-langkah yang dimaksud terdapat pada bagian langkah-langkah berisi tentang langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan agar tujuan yang diuraikan tersebut pada bagian

tujuan dapat tercapai. Langkah tersebut haruslah urut atau runtut dari yang pertama hingga terakhir (tidak dapat diubah urutannya)

d. Ciri umum teks prosedur

Ciri umum teks prosedur yaitu panduan langkah-langkah yang harus dilakukan, aturan atau batasan dalam bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan, isi kegiatan yang dilakukan secara urut.

e. Ciri kebahasaan teks prosedur
Ciri kebahasaan teks prosedur adalah kalimat perintah karena pada teks prosedur pembaca befokus untuk melakukan suatu kegiatan, selain kalimat perintah bisa juga diberikan saran dan larangan agar diperoleh hasil yang maksimal pada waktu menggunakan atau membuat sesuatu, penggunaan kata dengan ukuran yang akurat, dengan menggunakan kalimat dengan batasan yang jelas

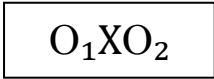
3. METODE PENELITIAN

3.1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (research and development). Menurut Sugiyono (2017:407) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kelayakan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:409) ada 10 langkah dalam penelitian pengembangan, yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, pembuatan

desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi secara massal.

3.2 Produk berupa media *Pop-Up Book* pada materi pelajaran teks prosedur kelas VII MTs N 7 Sleman ini diuji tingkat validitasnya. Uji coba dilakukan menggunakan *before after*. Desain uji coba dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



O_1XO_2

Gambar: 3.2 Desain uji coba *before after*

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pretest*(sebelum menggunakan media yang dikembangkan)

O_2 : Nilai *Posttest*(setelah menggunakan media yang dikembangkan)

Adapun rancangan penelitian sebagai berikut

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Kelompok Kecil

hasil respon siswa yang diisi oleh 7 orang siswa ini peneliti mendapat total skor yang berjumlah 66 maka hasil presentase dari jumlah maksimal 70 adalah 94,2%. Berdasarkan pedoman penilaian yang digunakan pada penilaian ini, karena $x = 85\% - 100\%$ maka respon siswa terhadap media berkriteria sangat baik.

4.2 Kelompok Besar

hasil respon siswa yang diisi oleh 29 siswa dengan jumlah 273 maka hasil presentase dari jumlah maksimal 290 adalah 94,13%. Berdasarkan pedoman penilaian yang digunakan pada penilaian

ini, karena $x = 85\% - 100\%$ maka respon siswa terhadap media berkriteria sangat baik.

4.3 Analisis Keefektifan Media

Hasil perhitungan uji normalitas diketahui pada hasil *pre-test* nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200 dan nilai *shapiro-wilk* 0,219 dengan kesimpulan $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* pembelajaran teks prosedur berdistribusi normal. Pada perhitungan uji normalitas hasil *post-test* diketahui nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,095 dan nilai *shapiro-wilk* 0,210 dengan kesimpulan $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* pembelajaran teks berita berdistribusi normal.

4.4 Uji Keefektifan

Berdasarkan nilai rata-rata yang berbeda pada hasil tes sebelum menggunakan *Pop-Up Book* dan setelahnya, serta memiliki taraf signifikansi 0,000 ($0,00 < 0,05$) maka dapat peneliti simpulkan bahwa media *Pop-Up Book* yang digunakan dalam pembelajaran teks prosedur pada siswa efektif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengembangan media *Pop-Up Book*, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian pengembangan media ini menghasilkan produk *Pop-Up Book* dengan materi yang diterapkan adalah teks prosedur yang telah sesuai dengan kaidah penelitian pengembangan, serta telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Pengembangan *Pop-Up Book* ini telah melewati tahap yang mengacu pada model pengembangan dari Sugiyono dan dengan adanya modifikasi dan menghasilkan 3 tahap pengembangan, yaitu tahap persiapan, tahap pengembangan produk, dan tahap penilaian.

- a. Tahap persiapan/perencanaan ini meliputi observasi sekolah, menentukan kompetensi dasar yang akan digunakan untuk pengembangan media, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun materi yang akan dimasukkan kedalam media, dan membuat soal evaluasi.
 - b. Tahap pengembangan produk awal meliputi pembuatan desain, pengumpulan bahan-bahan yang akan digunakan kedalam media.
 - c. Tahap penilaian meliputi validasi desain produk kepada ahli media dan ahli materi. Revisi produk, uji coba kelompok kecil, revisi produk, uji coba kelompok besar, analisis data, produk akhir.
2. Produk *Pop-Up Book* dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil dari validasi ahli materi, mendapatkan skor

3. rata-rata 3,625 dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Produk *Pop-Up Book* dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil analisis penilaian ahli media, mendapatkan skor 3,8 dan termasuk kriteria sangat baik
4. Daya tarik *Pop-Up Book* berdasarkan dari uji coba kelompok kecil mendapat skor rata-rata 92,8, dan termasuk kriteria sangat baik. Dan hasil uji coba kelompok besar mendapat nilai 92,13 termasuk kedalam kriteria sangat baik. Dengan hasil ini, dinyatakan bahwa media yang telah dikembangkan layak untuk digunakan.
5. Efektifitas media *Pop-Up Book* pada materi teks prosedur bagi siswa kelas VIII SMP berdasarkan hasil tes mendapat rata-rata 47,59, jika dikonversikan menjadi data kualitatif termasuk dalam rentang $47,59 < X \leq 75,86$ dengan kriteria baik. Dari perhitungan taraf signifikansi dengan uji-t diperoleh hasil t hitung adalah 14,213. Pada t tabel dengan derajat kebebasan 28 dan taraf signifikansi 1% adalah 2,763. Berarti t hitung lebih besar dari t tabel (t -hitung $>$ T -tabel). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* dinyatakan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Aninda Nabilla.2015. Pengembangan Game Edukasi Materi Keragaman Bentuk Muka Bumi.Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Jatu Pramesti.2015. Pengembangan Media *Pop-Up Book* Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD Negeri 1 Pakem 1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Falahudin, 2014. “Pemanfaatan Media Pembelajaran”. Journal Lingkar Widayawara. Edisi 1 no 4, oktober-desember 2014, p.104-107. ISSN : 2345-4118
- Lilawti, Jenny. 2017. “Analisis pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran.medan”: Journal Prosiding Seminar Nasional. 107
- Sunarti, Selly R.2014. Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran. Yogyakarta: Andi Ofseet
- Widyoko, Eko P. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen. Yogyakarta: Pustaka
- Eli, Sri Mulianti. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pembelajaran Matematika

Kelas II MI Ma'arif Brgo
Maguwoharjo Sleman
Yogyakarta: fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sugiyono, 2017. *Merode
Penelitian Pendidikan
Pendekatan kuantitatif, Kualitatif
dan R&D (Researh adn
Development)*, Bandung:Alfabeta
Musilimin. 2011. "*Perlunya
Inovasi dalam Pembelajaran
Bahasa dan Sastra
Indonesia*". Jurnal Bahasa,
sastra, dan Budaya. Vol. 1, No 1
Kemendikbud, (2016). *Studi dan
Pengajaran Bahasa Indonesia.*
jakarta:Kemendikbud.

Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i.
2007. *Media Pengajaran.*
Bandung: Sinar Baru
Siregar, Eveline 7 Hartini Nara.
2011. *Teori Belajar dan
Pelajaran.* Bogor:
Penerbit Ghalia Indonesia

Kokom Komalsari.
2010.*Pembelajaran Konstektual:
Konsep dan Aplikasi.*
Bandung: PT Refika Aditama

Azhar Arsyad (2005). *Media
Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada